

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Mulyana (Mulyana, 2008:9) paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang. Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas (Moleong, 2006:49).

Penelitian ini penulis menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis adalah paradigma yang memiliki pandangan cukup berbeda, yang meletakkan dasar kegiatan penelitian bersifat kontekstual, meliputi situasi politik, kebudayaan, ekonomi, etnik dan gender. Dapat disimpulkan bahwa, paradigma kritis ini memiliki pandangan yang cukup berbeda serta memandang ada kajian ideologi yang tersembunyi dibalik sebuah tayangan film. Oleh karena itu peneliti menggunakan paradigma kritis untuk membongkar semua tanda serta ideologi dibalik tayangan film.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian semiotika dengan teori Roland Barthes. Metode semiotika dengan teori

Barthes digunakan untuk membongkar makna konotatif dan denotatif dalam bentuk budaya patriarki yang tersembunyi di balik film *The Great Indian Kitchen* secara menyeluruh.

3.3 Unit Analisis Data

Peneliti menetapkan yang menjadi unit amatan dalam penelitian ini adalah Film *The Great Indian Kitchen* dengan durasi 1 jam 30 menit 57 detik. Untuk menganalisis data, peneliti menganalisis gambar, gestur, suara, ucapan, kata-kata, tindakan, dan perlakuan dengan membaginya menjadi 18 *frame*.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari objek penelitian, yaitu film *The Great Indian Kitchen* dengan format file dalam channel youtube Neestream. Data tersebut berupa potongan-potongan gambar hasil screenshot film serta kata yang terdapat dalam film tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari kutipan-kutipan isi buku dalam bentuk online, jurnal, serta artikel-artikel dalam bentuk online.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi karena objek penelitian berupa dokumen, yaitu film. Teknik

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia (film). Adapun tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Menonton secara cermat dan keseluruhan film *The Great Indian Kitchen* untuk memperoleh gambaran tentang tema umum film tersebut.
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film *The Great Indian Kitchen* sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan.
- d. Memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya unsur budaya patriarki dalam film *The Great Indian Kitchen*.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu bagaimana makna tanda budaya patriarki yang terdapat dalam film *The Great Indian Kitchen* menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dari transkrip film *The Great Indian Kitchen* sesuai dengan teori Roland Barthes yaitu pemaknaan denotatif, konotatif, dan mitos. Kemudian data yang berupa tanda dari Budaya Patriarki dibaca dan disajikan secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film *The Great Indian Kitchen* akan diinterpretasikan sesuai dalam konteks film sehingga makna

film tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran denotatif, konotatif, dan mitos. Unit analisis data dalam *frame-frame* film tersebut akan menjelaskan unsur-unsur yang terdapat didalamnya dalam aspek:

- a. Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama yang biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan (Sobur, 2017:70). Sedangkan menurut (Prasetya, 2019:14) denotasi merupakan makna sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indra, atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Jadi dapat disimpulkan Denotasi ini merupakan penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai atas apa yang terucap atau sebuah makna yang sebenarnya.
- b. Konotasi merupakan signifikasi tahap kedua. Konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Sobur, 2017:71).
- c. Mitos merupakan sebuah budaya dengan cara pikir, juga sebagai sebuah cara untuk mengonseptualisasi suatu hal (Sobur, 2017:71) sedangkan menurut (Barthes, 2006:342) mitos adalah wacana yang didepolitiasi. Kita harus memahami politis dalam maknanya yang lebih dalam, seperti mendeskripsikan keseluruhan hubungan manusia dalam strukturnya.